

Pengendalian Intern Manajemen Keuangan pada Perusahaan Kontraktor

Maryani¹, Sri Nurfatidah², Kurniawan³

¹ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Prabumulih

² Program Studi Komputer Akuntansi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Prabumulih

³ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains Teknologi, Universitas Bina Darma

Penulis Korespondensi: maryaniparasjaya@gmail.com*
nurfatidah@gmail.com. kurniawan@binadarma.ac.id

Article Information:

Received: 25 September 2024, Accepted: 08 Oktober 2024, Published: 01 Nopember 2024

Abstract

This research aims to determine and analyze the project financial management system at CV. Diana Concern. The method used is descriptive qualitative with the type of research being a case study. The data collection technique uses a triangulation process which is carried out by conducting interviews, observation and documentation. The research results show that CV. Diana Concern, which is the object of this research, carries out financial management system activities, especially in project operations, not yet fully using financial system procedures which are the basis for internal control, so it requires improvements to the existing financial system. Where all financial activities are completely handed over to representatives from the subcontractors in each project. Transaction activities that are not recorded on time by ignoring forms or documents accompanying the transaction, as well as implementation orders that are not professionally organized, can cause financial reporting to be inaccurate, not timely and accountable.

Keywords: Procedures, Transactions, Transaction Documents.

1. Pendahuluan

Pembangunan Nasional di Indonesia dimana setiap bidang akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penggunaannya. Bidang konstruksi adalah salah satu sektor yang sangat mendukung pembangunan nasional. Hasil dari bidang konstruksi adalah pembangunan jembatan, rumah sakit, tempat ibadah, peningkatan jaringan irigasi, puskesmas, dan sebagainya. Dalam menjalankan bisnis, perencanaan yang matang dan efektif sangat penting. Hal ini memerlukan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Informasi yang diperlukan antara lain informasi keuangan.

Dalam membuat sistem manajemen keuangan, penting untuk memahami dengan jelas tujuan dari sistem tersebut. Tujuan sistem manajemen keuangan secara umum adalah; (1) Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. (2) Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. (3) Memperbaiki pengendalian keuangan dan

pengecekan intern. (4) Mengurangi biaya klerikal (LANTARI, 2023). Sistem manajemen keuangan didefinisikan sebagai segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu (Mulyana et al., 2023).

CV. Diana Concern umumnya masih menggunakan penerapan sistem manajemen keuangan secara manual sehingga masih terdapat berbagai hal yang mengakibatkan lemahnya pengendalian intern dalam aktivitas perusahaan, artinya bahwa perusahaan CV. Diana Concern walaupun menggunakan komputer untuk mencatat transaksi, penggunaannya masih sangat terbatas, yaitu hanya untuk menginputkan data dan membuat laporan yang tidak representatif. Banyak data harus dicek ulang secara fisik dan laporan harus dibuat dengan mengetik kembali data dari laporan sebelumnya. Selain itu, input data dua kali membutuhkan waktu yang lama, tidak efektif, dan tidak efisien, dan data dan informasi tidak dapat ditransfer dengan cepat ke bagian lain.

Dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan yang optimal dalam peningkatan laba maka suatu pengendalian intern merupakan bagian terpenting yang merupakan sarana untuk pencapaian tujuan tersebut. Pengendalian intern yang baik merupakan cara bagi suatu sistem dalam hal melindungi diri dari hal-hal dan tindakan-tindakan yang bersifat merugikan (Wahyuandari & Putri, 2023).

Batasan pengendalian intern mencakup sistem pengendalian yang mencakup struktur organisasi dan semua praktik dan tindakan yang digunakan perusahaan dengan tujuan menjaga aktiva perusahaan, meningkatkan efisiensi, dan mendorong semua karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen. Ringkasnya, pengendalian intern mencakup semua sistem kerja perusahaan untuk mencapai tujuan (Maryani & Kurniawan, 2022).

Suatu sistem pengendalian intern yang memuaskan akan bergantung pada unsur pengendalian intern diantaranya, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat. karena mengendalikan aktivitas operasional perusahaan menyebabkan struktur organisasi menjadi sarana yang sangat berperan penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan kedepannya. Selain itu, sistem pengendalian interen mencakup prosedur yang mencapai tujuannya dengan cara yang sederhana, yaitu dengan membagi tugas secara logis dan mudah dipahami sehingga bakat karyawan dapat dimaksimalkan. Sementara prosedur yang efektif memungkinkan kepatuhan. Dalam melakukan tugas dan fungsi setiap bagian organisasi, praktik yang sehat harus diterapkan. Terakhir, adalah mungkin untuk mengukur tingkat keahlian pegawai yang sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka.

Terlepas dari mampu tidaknya perusahaan konstruksi melaksanakan kewajibannya, kenyataannya juga bahwa yang terjadi dalam operasional proyek pada CV. Diana Concern adalah penundaan pencatatan transaksi menjadi hal yang lumrah, perangkapan tugas adalah hal yang dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi biaya operasional perusahaan, bukti-bukti transaksi hanya dijadikan satu tanpa memilah-milahnya sesuai dengan transaksi yang terjadi, tidak adanya pembeda kegiatan transaksi berupa kode akun atau keterangan lainnya, tidak adanya pengarsipan data yang baik, serta pelaporan yang seharusnya ada sebagai informasi jelas bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dan pada akhirnya harapan akan laba tidak sesuai dengan realisasi yang ada.

Pihak perusahaan CV. Diana Concern seringkali mereka mengalami kesulitan dalam banyak hal, seperti: pada saat penghitungan utang rugi proyek, masalah yang timbul adalah dalam hal sulitnya mendapatkan data yang akurat dan cepat, berkas atau bukti transaksi sebagai data pendukung (arsip) yang sering kali tidak sesuai dengan apa yang dilaporkan dalam pengeluaran atau pun pendapatan bahkan tidak jarang bukti-bukti tersebut pada akhirnya hilang. Pertanggung jawaban terhadap hasil transaksi dilapangan sangat minim sekali karena selain semua kegiatan keuangan per proyek diserahkan langsung pada Sub-Kon Proyek juga tidak didukung oleh bukti dan laporan keuangan operasional yang benar.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengendalian Intern

Pengendalian intern perusahaan merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan utama perusahaan: (1) efektivitas dan efisiensi operasional, (2) keandalan pelaporan keuangan, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (Putri & Meutia, 2024). Sistem ini sangat penting dalam menjaga integritas informasi keuangan, mencegah kecurangan, serta memastikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana. Pengendalian intern dirancang untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Tujuan utama pengendalian intern diantaranya adalah efektivitas dan efisiensi operasional yaitu suatu pola pengendalian yang memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan dengan lancar, sumber daya digunakan secara efektif, dan perusahaan mencapai targetnya. Keandalan pelaporan keuangan yang menjadi penting karena dapat membantu memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, sehingga para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang tepat. kemudian kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, ini bertujuan agar perusahaan mematuhi seluruh peraturan dan undang-undang yang berlaku, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Astuti et al., 2024).

Pengendalian intern yang efektif sangat penting bagi perusahaan; (1) **Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan**, pengendalian yang baik dapat membantu mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan atau penyimpangan keuangan, seperti pencurian aset, pemalsuan dokumen, atau penyalahgunaan wewenang. (2) **Keandalan Laporan Keuangan**, pengendalian intern membantu memastikan laporan keuangan perusahaan disajikan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, yang sangat penting bagi investor, kreditur, dan regulator. (3) **Meningkatkan Efisiensi Operasional**, sistem pengendalian intern yang kuat dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dengan mengidentifikasi dan mengurangi proses yang tidak efisien. (4) **Mematuhi Regulasi**, pengendalian intern membantu perusahaan memastikan kepatuhan terhadap berbagai aturan hukum dan standar yang berlaku di sektor bisnis mereka (Dinanti, Situmorang, & Machdar, 2024).

Pengendalian intern merupakan elemen kunci dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan yang sehat, aman, dan sesuai dengan standar etika serta regulasi. Sistem yang efektif dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan, mencegah kecurangan, dan membantu perusahaan mencapai tujuan.

2.2 Sistem Manajemen Keuangan

Sistem manajemen keuangan adalah prosedur atau langkah kerja dimana organisasi mempergunakan dengan tujuan untuk mengelola semua aspek keuangan secara efektif, mulai

dari perencanaan, pengendalian, hingga pelaporan keuangan. Sistem ini meliputi berbagai proses yang dirancang untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan digunakan secara efisien, sesuai anggaran, dan mematuhi regulasi yang berlaku (Maryani & Zaini, 2024). Elemen-elemen utama dari sistem manajemen keuangandiantaranya adalah; (1) Perencanaan Keuangan, (2) Akuntansi, (3) Pengendalian Keuangan, (4) Manajemen Investasi, (5) Pengelolaan Manajemen Keuangan, (6) Pelaporan Keuangan dan (7) Teknologi.

Sistem manajemen keuangan pada perusahaan kontraktor memiliki beberapa karakteristik khusus yang berbeda dari perusahaan di sektor lain, terutama karena sifat proyek yang umumnya berskala besar, jangka panjang, dan melibatkan banyak pihak. Komponen utama dalam sistem manajemen keuangan di perusahaan kontraktor diantaranya adalah; (1) Pengelolaan Proyek Berdasarkan Anggaran (Project-Based Budgeting), dilaksanakan dengan mengestimasi biaya proyek dan pengendalian anggaran proyek. (2) Manajemen arus kas (Cash Flow Management) yang membahas tentang chas flow proyek dan pembayaran subkontraktor. (3) Manajemen Piutang dan Penagihan (Accounts Receivable and Billing), yang terdiri dari penagihan progres dan Retention. (4) Manajemen Utang (Accounts Payable Management), mencakup Pembayaran Material dan Tenaga Kerja yaitu istem harus memastikan bahwa utang kepada pemasok material dan tenaga kerja dibayar tepat waktu untuk menghindari gangguan operasional, dan Pengelolaan Subkontraktor dimana sistem harus mampu memonitor pembayaran yang dilakukan kepada subkontraktor sesuai dengan kontrak kerja dan progres proyek mereka. (5) Manajemen Persediaan (Inventory Management), Sistem keuangan juga harus mampu mencatat dan mengelola material yang digunakan dalam proyek. Perusahaan kontraktor sering kali memiliki gudang material untuk berbagai proyek, sehingga pelacakan penggunaan material secara akurat menjadi penting untuk menghindari pemborosan atau kekurangan material di lokasi proyek. (6) Pengendalian Biaya Proyek (*Cost Control*), yang mencakup analisis variasi biaya, pengendalian biaya projec dibuat dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya yang dianggarkan secara rutin. Setiap penyimpangan dari anggaran harus dianalisis dan dikelola untuk memastikan bahwa proyek tetap dalam kendali keuangan. Kemudian Manajemen Perubahan Proyek (*Change Order Management*) dalam proyek konstruksi, perubahan desain atau spesifikasi sering kali terjadi, yang berdampak pada biaya. Sistem manajemen keuangan harus bisa mengelola dan melaporkan perubahan-perubahan ini serta dampaknya terhadap anggaran dan jadwal proyek. Manajemen Perubahan Proyek (*Change Order Management*), dalam proyek konstruksi, perubahan desain atau spesifikasi sering kali terjadi, yang berdampak pada biaya. Sistem manajemen keuangan harus bisa mengelola dan melaporkan perubahan-perubahan ini serta dampaknya terhadap anggaran dan jadwal proyek. (7) Pelaporan Keuangan Proyek (Project Financial Reporting), (8) Pengelolaan Risiko Keuangan (Financial Risk Management), (9) Teknologi dalam Manajemen Keuangan (Saputra & Novita, 2023).

2.3 Perusahaan di Bidang Kontraktor

Perusahaan kontraktor merupakan bidang usaha yang bergerak di bidang pelaksanaan proyek-proyek jasa konstruksi, baik untuk sektor publik maupun swasta. Mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan fisik, seperti gedung, infrastruktur, dan fasilitas lainnya, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan oleh klien. Perusahaan kontraktor bekerja berdasarkan kontrak yang berisi kesepakatan mengenai biaya, jadwal, dan lingkup pekerjaan yang harus diselesaikan.

Proyek konstruksi dalam perusahaan kontraktor biasanya terdiri dari beberapa tahapan utama,

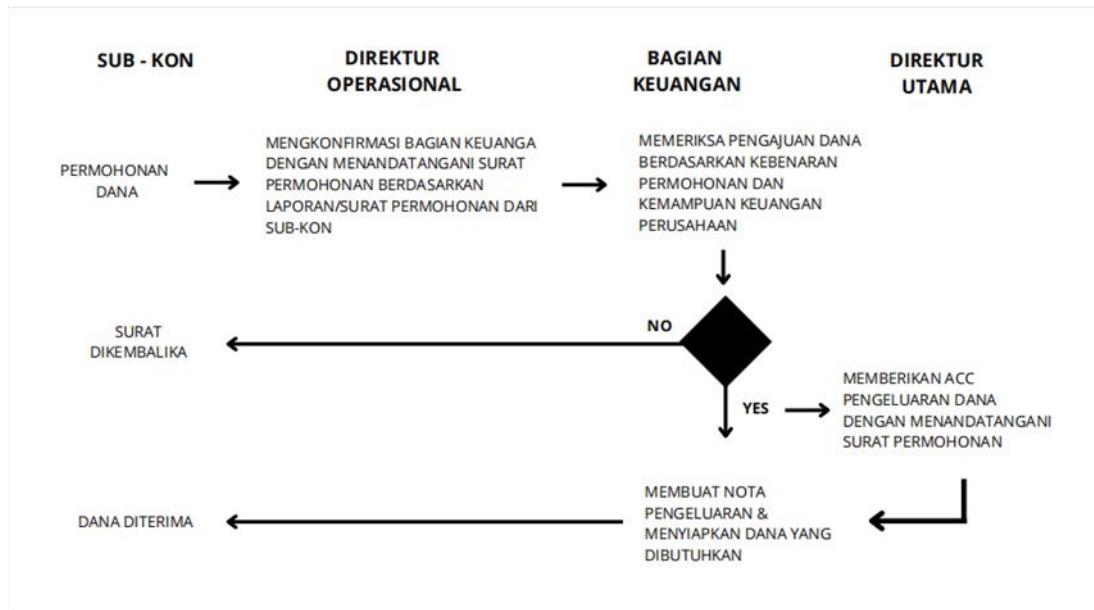
diantaranya adalah; (1) **Penawaran (*Bidding*)**, Perusahaan kontraktor mengajukan penawaran harga dan rencana kerja kepada klien untuk memenangkan kontrak proyek. Pada tahap ini, mereka harus memperkirakan biaya material, tenaga kerja, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. (2) **Desain dan Perencanaan**, Setelah memenangkan kontrak, perusahaan kontraktor bekerja sama dengan arsitek dan insinyur untuk membuat desain dan rencana kerja yang detail. Ini mencakup perhitungan struktural, spesifikasi material, dan jadwal pekerjaan. (3) **Konstruksi**, Pada tahap ini, pembangunan fisik dimulai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Perusahaan kontraktor harus mengawasi seluruh proses konstruksi, memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai dengan spesifikasi, anggaran, dan waktu. (4) **Pengendalian Biaya dan Waktu**, Selama proyek berlangsung, perusahaan kontraktor harus memonitor biaya aktual dan kemajuan waktu secara ketat untuk memastikan bahwa proyek tidak mengalami deviasi yang signifikan dari anggaran atau jadwal yang telah ditetapkan. (5) **Penyelesaian dan Serah Terima**, Setelah proyek selesai, perusahaan kontraktor melakukan inspeksi akhir untuk memastikan bahwa semua pekerjaan telah diselesaikan sesuai dengan kontrak. Setelah itu, proyek diserahkan kepada klien, biasanya disertai dengan masa garansi di mana kontraktor bertanggung jawab untuk memperbaiki masalah yang mungkin muncul (Ferdiana, Hatmoko, & Setiadji, 2023).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis studi kasus. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara struktural dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, atau hubungan antara fenomena yang diselidiki (Djiwandono & Yulianto, 2023). Sedangkan penelitian kualitatif artinya data yang tersebut dijadikan studi bukan dalam bentuk angka-angka, melainkan informasi data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan menggambarkan mengenai pengendalian interen dan sistem manajemen keuangan yang diterapkan pada CV. Diana Concern, khususnya pada bagian sistem manajemen keuangan proyek. Kemudian melakukan pengembangan sistem pengendalian interen dalam sistem manajemen keuangannya. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang sistem manajemen keuangan yang berlangsung, serta kendala dan masalah yang dihadapi oleh pihak perusahaan. Kemudian proses observasi adalah dimana peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengkros cek informasi yang didapat dengan keadaan yang terjadi dlam kegiatan keuangan proyek. Sedangkan dokumentasi adalah tahapan diaman peneliti melakukan dokumentasi terhadap kegiatan sistem keuangan dan proses peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Pengendalian interen adalah hal yang krusial atas pencapaian maksimal kinerja karyawan, karena sistem manajemen melingkupi pengendalian intern didalamnya. Semakin baik pengendalian intern yang diterapkan maka semakin baik pula sistem yang dijalankan diama pada akhirnya akan meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Pengendalian intern terhadap sistem manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh CV. Dianan Concern digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Prosedur Pengeluaran Dana Proyek CV. Diana Concern
Sumber : Hasil Olah Data 2024

Sistem pengendalian manajemen keuangan yang dilaksanakan oleh CV. Diana Concern adalah keuangan pusat secara umum dipegang alih oleh staf keuangan perusahaan, namun untuk keuangan per proyek langsung diserahkan kepada Sub-Kon Proyek yang melaksanakan kegiatan proyek dilapangan tanpa pengaturan dari keuangan pusat. Keuangan pusat hanya menyerahkan dana sesuai permintaan keuangan Sub-Kon untuk kemudian menerima laporan penggunaan dana yang sebagian besar tidak disertai bukti pengeluaran.

Berdasarkan gambar 1, diperoleh informasi bahwa permintaan dana proyek dilakukan oleh Sub-Kon Proyek yang diajukan pada Direktur Operasional sebagai perwakilan perusahaan untuk pengawasan proyek, kemudian Direktur Operasional akan merespon permohonan anggaran atau dana untuk kemudian diteruskan kebagian keuangan perusahaan. Bagian keuangan akan memeriksa laporan permohonan dana yang diajukan Direktur Operasional berdasarkan permintaan Sub-Kon, dan memastikan kemampuan keuangan perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut. Jika dana mencukupi maka bagian keuangan perusahaan akan melaporkan permohonan dana yang dimaksud oleh Direktur utama. Jika Direktur Utama menyetujui maka Direktur Utama akan memberikan tandatangan pada surat permohonan yang diajukan dan diserahkan kembali kepada bagian keuangan. Bagian keuangan akan membuat nota pengeluaran dan menyiapkan dana yang diperlukan, kemudian dana diserahkan kepada Direktur Operasional selanjutnya diserahkan kepada Sub-Kon Proyek untuk digunakan sesuai permohonan.

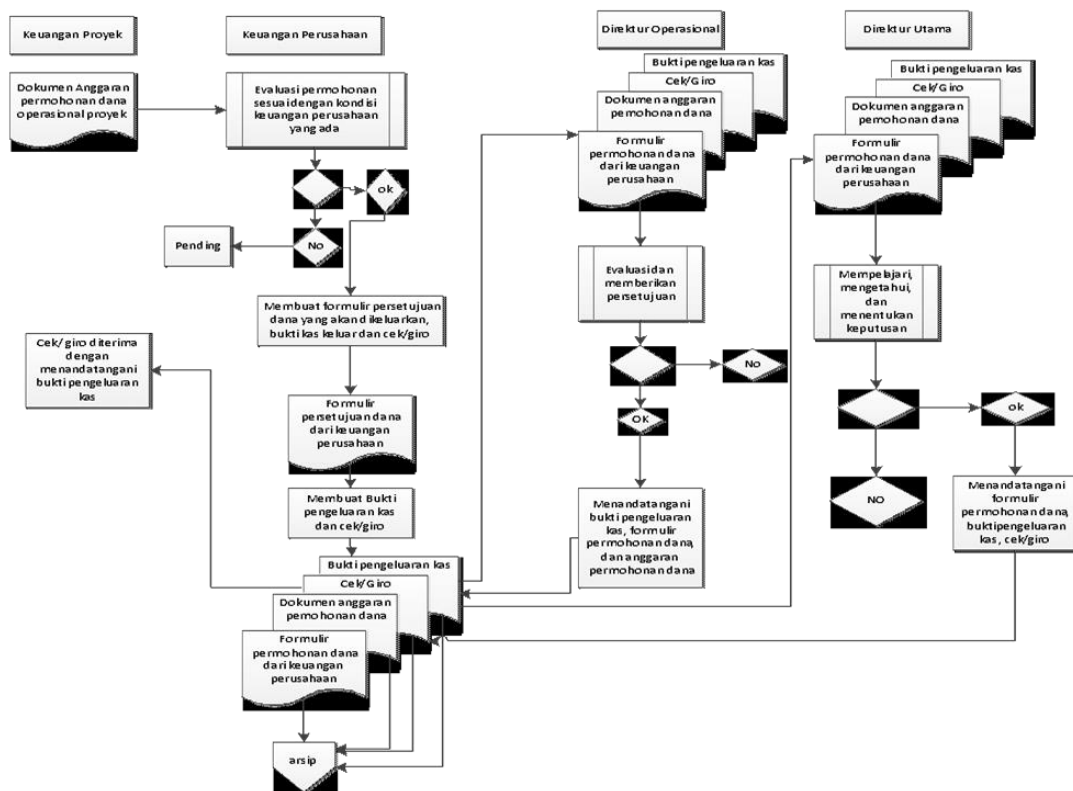
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Alur Pengendalian Manajemen Keuangan

Faktor utama lemahnya sistem dalam kegiatan manajemen keuangan pada CV. Diana Cocern adalah buruknya implementasi sistem pengendalian manajemen keuangan, dimana Manajer/Direktur CV. Diana Concern belum menyadari kompleksnya perputaran atau terjadinya suatu transaksi yang nilainya cukup besar berdampak buruk jika tidak dicatat dengan akurat dan tepat waktu. Sistem keuangan CV. Diana Concern tidak memiliki ruang untuk dapat menjadi mediasi serta solusi yang merekam data yang bersifat keuangan beserta otorisasinya di mulai

perancangan formulir yang relevan di masing fungsi organisasi untuk, selanjutnya tanggal kejadian untuk kepentingan proses akuntansi seperti penjurnalan atau laporan harian dan lainnya. Karena sistem manajemen keuangan adalah prosedur sistematis yang memiliki keterkaitan satu sama lain, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Unsur-unsur dalam sistem akuntansi mencakup semua catatan, formulir, prosedur, hingga alat-alat yang digunakan untuk mengolah data tentang kegiatan ekonomis dengan tujuan menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan pihak manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan atas informasi tersebut. Pengendalian intern sangat perlu dilaksanakan dalam hal prosedur bagaimana alur penyerahan dana operasional proyek hingga adanya laporan operasional proyek itu sendiri sebagai bahan pertanggungjawaban dan timbal balik sebagai informasi dari kegiatan operasional proyek. Kebijakan antara keuangan proyek atas perusahaan yang menjadi usulan peneliti digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2: Alur Sistem Pengendalian Manajemen Keuangan Proyek yang diusulkan

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Sekecil apapun nilai nominal uang harus dapat dipertanggungjawabkan nantinya baik pada perusahaan maupun pada saat audit yang dilaksanakan seperti pemerintah sebagai pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak ada aturan wajar bahwa dalam pembuatan laporan keuangan dapat dilakukan pembulatan dana sebagai upaya dalam penyesuaian dana yang ada dengan laporan itu sendiri. Pencatatan transaksi pada buku kas keluar dan kas masuk dengan teratur berdasarkan waktu terjadinya transaksi dan melakukan pengecekan secara rutin berdasarkan catatan keuangan dengan waktu transaksi yang sama dengan dana tunai yang ada pada waktu yang

sama pula. Hal ini dapat mencegah terjadinya selisih pencatatan dan dapat meminimalkan terjadinya kecurangan atas dana operasional proyek.

Penyimpangan pengeluaran dana contohnya antara lain yang ditemukan peneliti adalah pada dana yang ditujukan sebagai biaya jamuan untuk tamu yang datang baik dari rekanan maupun pemerintah adalah sangat sensitif artinya tidak semua dana yang dikeluarkan memiliki bukti dan ketepatan waktu kunjungan, pihak CV. Diana Concern sendiri tidak memiliki sistem pengawasan sendiri atas transaksi yang terjadi tentang biaya jamuan tamu tersebut. Karena keuangan proyek diserahkan langsung sehingga CV. Diana Concern hanya terkesan menerima laporan saja. Namun pembengkakan dana dapat diminimalkan dengan selain mengkonfirmasi kepada pihak perusahaan dapat juga menyertakan surat tugas dari tamu, dokumentasi foto, atau bukti-bukti transaksi yang ada sebagai bahan pertanggungjawaban pengeluaran dana untuk jamuan tamu tersebut. Atau dapat dengan mengkalulasikan secara global dana jamuan tamu selama satu bulan berdasarkan perhitungan secara asumsi berapa orang yang datang berkunjung, berapa sering waktu berkunjung, dan berupa apa jamuan yang disediakan sebagai kebijaksanaan dari perusahaan dengan melihat juga biaya jamuan tamu pada proyek-proyek sebelumnya dan kemudian dapat dikelompokkan menjadi bagian dari kelompok dana intertainment dengan menampilkan dana tersebut sebagai salah satu point dalam permohonan anggaran dana operasional proyek. Begitu pula dengan biaya-biaya lain yang bersifat diluar operasional wajib perusahaan.

4.2 Manajemen Prosedur Pencatatan Dokumen Transaksi

4.2.1 Pengumpulan Dokumen Transaksi

Dokumen transaksi adalah berupa formulir yang berisikan informasi sesuai dengan kebutuhan transaksi yang terjadi. Pencatatan transaksi juga harus disertai bukti yang mendukung terjadinya transaksi tersebut. Dokumen transaksi bukan hanya sebagai data pendukung saja melainkan satu hal yang wajib dalam melaksanakan transaksi. Penyerahan dana tanpa ada bukti pertanggungjawaban dalam bentuk apapun atau berupa dokumen transaksi maka, akan menjadi sangat riskan menterjemahkannya dalam bentuk pelaporan dan akan sulit mempertanggungjawabkannya jika suatu saat salah satu pelaksana transaksi lupa maka akan sangat sulit untuk membuktikan bahwa telah terjadi transaksi antar pelaksana tersebut. Selain mempermudah melakukan pencatatan dan mempertanggungjawabkan kinerja keuangan maka sudah selayaknya dokumen transaksi menjadi hal terpenting sebagai dasar awal melakukan pencatatan transaksi.

Unsur yang harus terpenuhi dalam sistem akuntansi diantaranya adalah prosedur, formulir, catatan transaksi sebagai alat untuk mengolah data terkait dengan semua kegiatan dan berhubungan menjadi satu kesatuan ekonomi yang tujuan akhirnya menghasilkan laporan ekonomi dalam bentuk laporan-laporan keuangan manajemen agar dapat mengarahkan kegiatan atau fungsi utama perusahaan.

4.2.2 Dokumen Yang Dipergunakan

Formulir atau dokumen transaksi adalah hal awal terjadinya proses akuntansi hingga menjadi laporan keuangan. formulir ini dapat digunakan pada saat jika terjadinya suatu kejadian atau transaksi akan dicatat, jika informasi yang akan dicatat secara berulang kali, jika terdapat informasi yang memiliki hubungan hingga penting untuk di jadikan satu pada tempat yang sama, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengecekan yang cepat mengenai kelengkapan informasi yang dimaksud, serta jika informasi dibutuhkan sebagai pertanggungjawaban

terjadinya transaksi.

Pembuatan dokumen transaksi harus disesuaikan dengan beberapa hal seperti; Kepentingan dokumen itu sendiri, dimana dokumen transaksi dibedakan berdasarkan kebutuhan transaksi, manfaat dari penggunaan tembusan atau copy dokumen, yang ditujukan untuk individu atau kelompok yang berkepentingan, untuk menghindari terjadinya duplikasi dokumen transaksi, dan sebagai rancangan dokumen mengandung unsur internal yang sederhana dan ringkas sesuai dengan kebutuhan informasi untuk perusahaan.

Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan transaksi dalam sistem akuntansi memuat dibedakan menjadi dokumen transaksi yang berasal dari perusahaan dan dokumen transaksi yang dapat berasal dari luar perusahaan. Dokumen yang diusulkan dijelaskan pada gambar-gambar berikut dibawah.

1. Dokumen Bukti Kas masuk

CV. Diana Concern
 Jl. Bidar Blok B No. 8 Palembang
Bukti Kas Masuk

☐ Kas
☐ Bank

Date : _____
 Nomor : _____
 Proyek : _____ No. Cek/Giro : _____

Diterima dari: _____

No. Acc	Uraian	Jumlah
Total		

Terbilang : _____

Catatan	Keuangan	Penyetor

Gambar 3: Dokumen usulan Bukti Kas Masuk
Sumber : Hasil Olah Data 2024

2. Dokumen Bukti Kas Keluar

CV. Diana Concern
 Jl. Bidar Blok B No. 8 Palembang
Bukti Kas Keluar

☐ Kas
☐ Bank

Date : _____
 Nomor : _____
 Proyek : _____ No. Cek/Giro : _____

Dibayarkan Kepada : _____

No. Acc	Uraian	Jumlah
Total		

Terbilang : _____

Catatan	Keuangan	Penerima

Gambar 4: Dokumen usulan Bukti Kas Keluar
Sumber : Hasil Olah Data 2024

3. Dokumen Bukti Pengeluaran Kas

Published by:

CV. Diana Concern
Jl. Bidar Blok B No. 8 Palembang
Bukti Pengeluaran Kas

☐ Kas	Date	:	
☐ Bank	Nomor	:	
Proyek	No. Cek/Giro	:	

Dibayarkan Kepada: _____

No. Acc	Uraian	Jumlah
Total		

Terbilang : _____

Direktur Utama	Direktur Operasional	Kasir	Penerima

Gambar 5: Dokumen usulan Bukti Kas Keluar
Sumber : Hasil Olah Data 2024

CV. Diana Concern
Jl. Bidar Blok B No. 8 Palembang
Bukti Penerimaan Kas

☐ Kas	Date	:	
☐ Bank	Nomor	:	
Proyek	No. Cek/Giro	:	

Diterima dari: _____

No. Acc	Uraian	Jumlah
Total		

Terbilang : _____

Catatan	Mengetahui	Kasir	Penyetor

Gambar 6: Dokumen Bukti Penerimaan Kas
Sumber : Hasil Olah Data 2024

4. Dokumen Bukti Penerimaan Kas

5. Dokumen Buku Dana Kas Keluar dan Buku Dana Kas Masuk

Nama Proyek :

Tanggal	No. Acc	Uraian	No. Cek/Giro	Debet	Kredit	Saldo

Gambar 7: Dokumen usulan Buku Dana Kas Keluar dan Buku Dana Kas Masuk
Sumber : Hasil Olah Data 2024

6. Dokumen Buku Pembelian

Proyek: _____ Halaman : _____

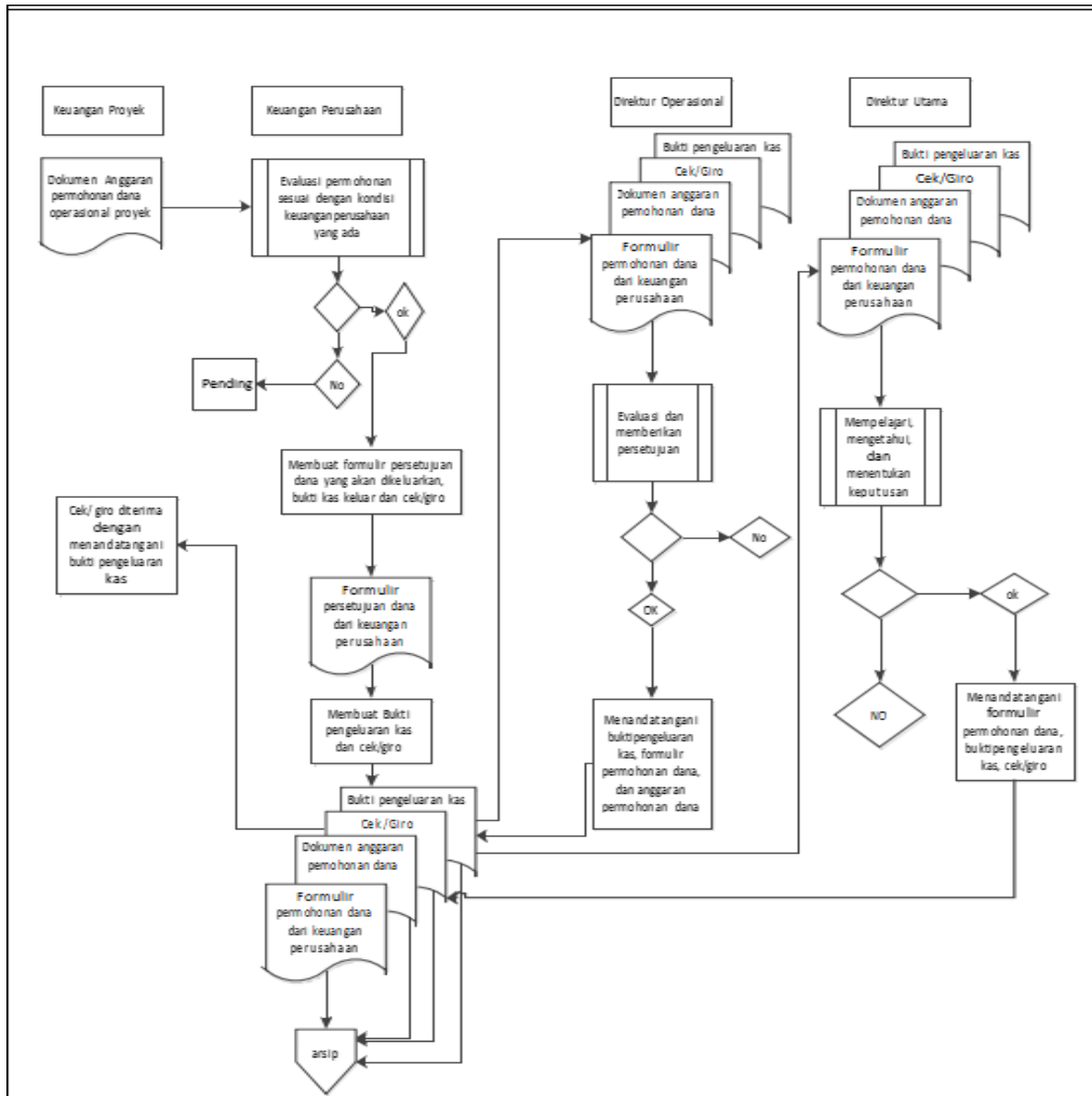
Date	Perusahaan	Barang	Debit			Catatan
			Tunai	Hutang Usaha	Lain-lain	

Gambar 8: Dokumen usulan Buku Pembelian

Sumber : Hasil Olah Data 2024

4.2.3 Pengendalian Intern dan Kebijakan

Pengendalian intern sangat perlu dilaksanakan dalam hal prosedur bagaimana alur penyerahan dana operasional proyek hingga adanya laporan operasional proyek itu sendiri sebagai bahan pertanggungjawaban dan timbal balik sebagai informasi dari kegiatan operasional proyek



Gambar 9: Prosedur Usulan Permohonan Dana Proyek

Sumber : Hasil Olah Data 2024

5. Kesimpulan

Pada CV. Diana Concern dalam proses pencatatan transaksi belum menggunakan dokumen resmi perusahaan, hanya berdasarkan dokumen yang bersumber dari pihak luar atau dokumen umum seperti kuitansi, atau berupa surat keterangan. Sehingga perlu adanya penggunaan dokumen transaksi resmi yang sesuai dan terkait dengan kebutuhan perusahaan seperti bukti

pengeluaran kas, penerimaan kas, bukti kas keluar, bukti kas masuk, dan lainnya dalam melaksanakan transaksi atau kegiatan keuangan perusahaan.

Pelaksanaan pencatatan yang dilakukan secara manual sesungguhnya akan banyak kelemahannya, baik dalam hal waktu dan ketepatan. Penggunaan komputerisasi merupakan hal yang sangat membantu pihak keuangan dalam hal pelaksanaan tugasnya, maka perusahaan harus memiliki program keuangan sendiri yang lebih memudahkan pencatatan dan dapat dilakukan secara online sehingga konfirmasi atas informasi dari keuangan proyek dapat dengan mudah dan cepat diterima oleh bagian keuangan perusahaan tanpa harus menunggu kesempatan keuangan proyek dapat hadir dan selesai membuat laporan keuangannya.

Daftar Pustaka

- Astuti, T. D., Pabulo, A. M. A., Tombo, J. B., Rizquillah, D., Leu, Y. D. S. B., Amiruddin, A. D. M. P., & Utami, D. T. (2024). *PENGAUDITAN: Teori dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dinanti, D., Situmorang, P. M., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Dan Probit Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengadaan Barang Dan Jasa. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 5(11), 131–140.
- Djiwandono, P. I., & Yulianto, W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasyikkan: Metode Penelitian untuk Bidang Humaniora dan Kesusastraan*. Penerbit Andi.
- Ferdiana, F. C., Hatmoko, J. U. D., & Setiadj, B. H. (2023). Pengaplikasian Tingkatan Sistem Manajemen Mutu Pada Proyek Konstruksi (Quality Onspection, Quality Control, Quality Assurance, Dan Total Quality Management). *Journal of Syntax Literate*, 8(7).
- LANTARI, N. I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Petang. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Maryani, M., & Kurniawan, K. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Publik Organisasi Niralaba (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Madinah Al Islami-Prabumulih). *Jurnal MANAJERIAL*, 21(2), 123–134.
- Maryani, M., & Zaini, K. (2024). Sistem Tata Kelola Manajemen Keuangan Amal Kematian dalam Lingkungan Organisasi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 1–20.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Putri, A., & Meutia, T. (2024). Literature Review: Pengaruh Audit Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Terhadap Good Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 236–249.
- Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–

210.

Wahyuandari, W., & Putri, H. N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 2(1), 54–69.

Copyrights

The author(s) retain copyright for this article, and the journal is granted first publication rights.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

